

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

1.1.1 Latar Belakang

Perusahaan umumnya bertujuan untuk memaksimalkan laba atau profit. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, hal itu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan meningkat maka akan meningkatkan harga pasar pula. Disamping tujuan tersebut, perusahaan yang sudah *go public* juga harus memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut. Menurut Taswan dan Soliha dalam (Jusriani & Raharjo, 2013) nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan merupakan suatu cerminan bentuk nama baik yang didapatkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu keinginan perusahaan dan tujuan perusahaan karena jika nilai perusahaan tinggi maka para investor lebih tertarik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sujoko dan Soebiantoro dalam (Rudangga & Sudiarta, 2016) mendefinisikan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya, jika nilai perusahaan buruk maka perusahaan akan dipandang buruk. Maka perusahaan melalui manajer harus mampu menjalankan fungsinya dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin.

Faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dalam membayarkan dividen adalah suatu keputusan paling penting di perusahaan karena kemampuan dalam pembayaran dividen sangat erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika laba yang diperoleh perusahaan besar maka kemampuannya untuk membayar dividen juga besar maka dari itu dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Sari & Priyadi dalam (Martha, Sogiroh, Magdalena, Susanti, & Syafitri, 2018) mengatakan bahwa tingkat pengembalian saham yang tinggi adalah salah satu alasan investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut machfoedz dalam (Elia, Djumahir, & Djawahir, 2016) penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Penelitian dari Brigham dan Houston dalam (Rudangga & Sudiarta, 2016) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang baik secara internal maupun eksternal. Perusahaan dibagi menjadi dua jenis yaitu perusahaan yang berskala besar dan perusahaan berskala kecil, dimana perusahaan yang berskala lebih besar akan menarik peminat investor karena akan berimbang pada nilai perusahaan sehingga ukuran perusahaan besar kecilnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan dan memberikan sinyal positif terhadap investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut wahyudi, chuzaimah, & sugiarti dalam (Hartina, Hidayat, & Mustika, 2019) bahwa rasio profitabilitas akan menggambarkan mengenai tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu Perusahaan berarti semakin baik, karena kemakmuran

pemegang atau pemilik saham meningkat, dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan tersebut akan menarik minat investor dalam berinvestasi, pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatnya laba, maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham di pasar modal, yang berarti nilai perusahaan dalam posisi yang baik. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan dengan meningkatnya profitabilitas maka nilai perusahaan pun akan baik di mata investor.

Di era saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia dihadapi suatu tantangan dalam merebut peluang pasar di lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Perusahaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan pemegang perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan, khususnya pada penelitian ini yaitu perusahaan subsektor kimia. Sektor industri kimia menghasilkan produk guna untuk berbagai macam barang rumah tangga, pertanian, konstruksi, serta industri jasa. Sehingga ini dapat menjadi gambaran seberapa besar peran dalam kegiatan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Tabel 1 dibawah ini merupakan pergerakan indeks harga saham subsektor manufaktur yang terdiri dari tiga subsektor yaitu subsektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi, dimana terjadinya peningkatan dan penurunan yang akan berdampak pada pergerakan indeks harga saham.

Tabel 1 Pergerakan Indeks Harga Saham Sub Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

No	Kode/ Keterangan	Harga Saham						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	industri dasar dan kimia	13.00	146.5	452	478	1,510	1,100	541
2	aneka industry	6,000	8,275	8,300	8,225	6,925	6,025	7.291,67

3	industri barang konsumsi	7,400	7,760	11,18 0	9,080	8,400	7,350	8.510
---	--------------------------------	-------	-------	------------	-------	-------	-------	-------

Sumber: IDX

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pergerakan indeks harga saham sektor manufaktur yang terdiri dari tiga subsektor yakni industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Dapat dilihat pergerakan harga rata-rata saham pada subsektor industri dasar dan kimia tergolong rendah dibandingkan dengan dua subsektor lainnya yang terdapat pada sektor manufaktur tahun 2015-2020. Investor harus berhati-hati mengambil keputusan dalam melakukan investasi sebelum mengetahui informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut guna untuk mengetahui tingkat return dalam melakukan investasi.

Tabel 2 Rata-Rata Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020

PERUSAHAAN	TAHUN					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3,444	2,169	3,29	2,925	3,034	2,403
Arwana Citramulia Tbk	4,103	4,027	2,439	2,812	2,720	3,826
Surya Toto Indonesia	0,481	3,373	2,486	1,861	1,566	1,277
Ekadharna International Tbk	0,957	0,696	0,733	0,825	0,877	0,924
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3,394	3,579	3,133	6,110	5,058	4,582
Total	12,379	13,844	12,080	14,532	13,255	13,012
Rata-rata	2,476	2,769	2,416	2,906	2,651	2,602

Sumber: IDX (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui rata-rata nilai PBV pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 rata-rata nilai PBV sebesar 2,476. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,769 diikuti dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,416. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan diikuti dengan 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 2,651 dan 2,602. Tentu ini menjadi salah satu permasalahan bagi pemegang saham perusahaan untuk menstabilkan kembali pada nilai perusahaan.

Dilansir dari bisnis.com (Pratama, 2019) Sekretaris Jendral Asosiasi Industri Olefin, Aromatik, dan Plastik Indonesia (Inaplas) Fajar Budiyo menjelaskan industri dasar dan kimia Indonesia memiliki posisi kuat di Asean dan utilitas industri yang tinggi sejak lama membuat industri kimia siap bersaing dengan industri lain di Asean.

Perusahaan industri dasar dan kimia dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan industri dasar dan kimia merupakan perusahaan yang memiliki berbagai macam subsektor industri yang diharapkan dapat mewakili seluruh sektor industri yang terdapat di Indonesia dan dapat mencerminkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang nilai perusahaan yang dipengaruhi beberapa faktor seperti Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”**.

1.1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kebijakan dividenterhadap nilai perusahaan pada perusahaan dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitasterhadap nilai perusahaan pada perusahaan dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

1.1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian peneliti diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi calon investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan investasi secara tepat.

2. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri dasar dan kimia di Indonesia serta jadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.